

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Silaban (2012) Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan nyaman, sehat dan aman, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan produktivitas di tempat kerja. Saat ini, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi kebutuhan utama para pekerja guna mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Kuswana, 2016).

Dampak dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Qurbani, Derita Selviyana dan Surya, 2018). Berdasarkan hal ini, terdapat dua faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pertama, perilaku yang berisiko (*unsafe actions*). Kedua, kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*) (Santoso dkk, 2022).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 182.835 kasus, tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus, tahun 2022 sebanyak 297.740 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 360.635 kasus kecelakaan kerja. Angka kasus kecelakaan kerja ini masih sangat tinggi sehingga perlu penerapan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi risiko yang terjadi di lingkungan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).

Trans Jatim merupakan sistem layanan transportasi umum berupa bus transit pada jaringan antar kota dan/atau kabupaten dalam satu

lingkup wilayah aglomerasi perkotaan di Jawa Timur. Layanan ini mengadopsi skema pembelian layanan (*buy the service*) seperti pada layanan teman bus. Perusahaan otobus ini berada dibawah naungan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Kota Surabaya, Trans Jatim memiliki bengkel yang berguna untuk perbaikan dan pemeliharaan armada. Dalam operasional bengkel, berbagai aspek seperti keselamatan kerja, prosedur perbaikan dan perawatan, serta kondisi fisik pekerja sangat penting untuk diperhatikan. Risiko kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan berpotensi membawa dampak serius bagi pekerja dan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan langkah pencegahan untuk menghindari kecelakaan kerja dan melindungi kesejahteraan pekerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala bengkel, menyatakan telah terjadi beberapa kasus kecelakaan kerja di bengkel. Pada kasus pertama, korban mengalami luka di kaki dan cidera pada saat sedang melakukan pemeriksaan dan penggantian komponen pada bus Trans Jatim. Pada kasus kedua, pekerja mengalami cidera di kaki pada saat sedang mengganti ban bus. Infrastruktur yang dimiliki Trans Jatim di bengkel mencakup area perbaikan dan perawatan, penggantian komponen, pemeriksaan dan penggantian oli, pengelasan, serta pencucian kendaraan.

Penyebab kecelakaan kerja di bengkel Trans Jatim disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD). Meskipun Trans Jatim telah menerapkan program K3, masih terdapat ketidakpedulian terhadap keselamatan dan kesehatan pribadi maupun sesama rekan kerja. Selain itu, sarana dan prasarana bengkel yang masih belum tertata dengan baik, penyimpanan limbah dibanyak tempat, penyimpanan peralatan bengkel tidak tersusun dengan rapi sehingga membuat proses perbaikan dan pemeliharaan dapat berjalan lebih lama.

Hal yang paling utama dalam kegiatan K3 adalah manajemen risiko. Manajemen risiko adalah upaya sistematis dalam mengendalikan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Melalui manajemen risiko, bahaya dapat diantisipasi agar tidak menimbulkan dampak terburuk serta sebagai bahan evaluasi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja yang telah terjadi. Manajemen risiko juga sebagai sarana informasi bagi pegawai mengenai potensi bahaya dan risiko di tempat kerja (Alfons dkk, 2013).

Lingkungan kerja yang aman perlu dilakukannya analisis terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Analisis keselamatan dan kesehatan kerja dapat dianalisis dengan metode HIRARC atau *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*. Metode HIRARC (*Hazard Identification and Risk Assessment Control*) adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam mengenali dan mengendalikan risiko sebagai bagian dari langkah-langkah pencegahan cedera dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan (Yunita dkk, 2024). Metode HIRARC adalah pendekatan yang umum digunakan dalam analisis risiko K3. Metode ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu *Hazard Identification* (Identifikasi Bahaya), *Risk Assessment* (Penilaian Risiko), dan *Risk Control* (Pengendalian Risiko) (Supriyadi dkk, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, diperlukan "ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BENGKEL TRANS JATIM DENGAN METODE *HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESMENT AND RISK CONTROL* (HIRARC)". Tujuannya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi di Bengkel Trans Jatim?
2. Bagaimana tingkat risiko yang terkait dengan setiap bahaya yang diidentifikasi yang terdapat di bengkel Trans Jatim?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel Trans Jatim untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja?

I.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa fokus, lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini akan fokus pada analisis potensi risiko K3 di bengkel Trans Jatim, dengan penekanan pada bahaya dan risiko yang paling relevan dengan kegiatan di bengkel.
2. Penelitian ini fokus pada metode HIRARC sebagai alat utama untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko K3 di bengkel Trans Jatim.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apa saja potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi di bengkel Trans Jatim.
2. Menganalisis tingkat risiko yang terkait dengan setiap bahaya yang diidentifikasi di bengkel Trans Jatim.
3. Mengusulkan strategi untuk meningkatkan K3 di bengkel Trans Jatim untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Trans Jatim.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Memberikan usulan penanganan keselamatan kerja guna mengurangi dampak fatalitas yang dapat di timbulkan dari proses pekerjaan di bengkel Trans Jatim.
 - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian

selanjutnya dengan masalah yang sama seperti ini, dan sesuai kebutuhan.

c. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterima selama Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

I.6. Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini akan menggunakan skema Skripsi. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan aspek legalitas yang terkait dengan pembahasan sebagai landasan dan dasar pembahasan penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, metode analisis data, serta bagan alur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, penentuan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian yang meliputi analisa penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini. Sumber-sumber referensi tersebut dapat berupa buku maupun materi-materi yang ada pada internet.

LAMPIRAN

Lampiran berisi instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa formulir survei, gambar pendukung, lampiran pendukung, serta dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian.